

# **TRADISI BACA TULIS AL-QUR'AN DI KERATON YOGYAKARTA**



## **SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin  
Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu  
Dalam Studi Tafsir Hadis

**Disusun oleh**

**Muhammad Arwani Munib**

**NIM: 03531462**

**JURUSAN TAFSIR DAN HADIS  
FAKULTAS USHULUDDIN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2008**

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Yogyakarta, 31 Januari 2008

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ushuluddin  
UIN Sunan Kalijaga  
di  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Muhammad Arwani Munib  
N I M : 03531462  
Jurusan : Tafsir dan Hadis (TH)  
Fakultas : Ushuluddin  
Judul : TRADISI BACA TULIS AL-QUR'AN DI KERATON  
YOGYAKARTA

Maka selaku Pembimbing I / Pembimbing II kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk dimunaqasyahkan.

Demikian Nota Dinas ini disampaikan, atas perhatian dan diperkenankannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing I

Drs. H. Fauzan Naif, MA.  
NIP. 150228609

Pembimbing II

Drs. M. Mansur, M.Ag  
NIP. 150259570



DEPARTEMEN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN  
Jl. Marsda Adisucipto- Yogyakarta-Telp. (0274) 512156

### **PENGESAHAN**

Nomor: UIN.02/ DU/ PP.00.9/ 643/ 2008

Skripsi dengan judul: **TRADISI BACA TULIS AL-QUR'AN DI KERATON  
YOGYAKARTA**

Diajukan oleh:

1. Nama : Muhammad Arwani Munib
2. NIM : 03531462
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan: TH

Telah dimunaqasyahkan pada hari: Rabu, 2 April 2008 dengan nilai: B+ (80) dan telah dinyatakan sah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

#### **PANITIA UJIAN MUNAQASYAH:**

Ketua Sidang

  
Drs. M. Yusuf M. Ag.  
NIP. 150267224

Pembimbing/Merangkap Penguji

  
Drs. H. Fauzan Naif, MA  
NIP. 150228609

Penguji I

  
Drs. Indal Abror, M. Ag.  
NIP. 150259420

Sekretaris Sidang

  
Dr. M. Alfatih Suryadilaga, M. Ag  
NIP. 150289206

Pembantu Pembimbing

  
Drs. M. Mansur M. Ag  
NIP. 150259570

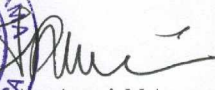
Penguji II

  
Drs. H. Fauzan Naif, MA  
NIP. 150228609



Yogyakarta, Rabu, 2 April 2008

DEKAN

  
Drs. H. Fauzan Naif, MA  
NIP. 150228609



## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya

Nama : Muhammad Arwani Munib  
NIM : 03531462  
Fakultas : Ushuluddin  
Jurusan prodi : Tafsir dan Hadis  
Alamat Rumah : RT/RW 17/V Desa Panggung, Kecamatan Barat,  
Kabupaten Magetan, Provinsi Jawa Timur  
Telp Hp. : 081335015265  
Alamat di Yogyakarta : Jln. Timoho utara Gg. Sawit No. 688B Ngentak Sapien  
Yogyakarta  
Telp Hp. : -  
Judul Skripsi : TRADISI BACA TULIS AL-QUR'AN DI KERATON  
YOGYAKARTA

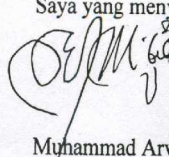
Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqosyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqosyah. Jika lebih dari dua bulan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosyah kembali.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya, maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaannya saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 18 Februari 2008

Saya yang meny

   
Muhammad Arwani Munib

## MOTTO

Waktu terus berjalan  
menghasilkan pergantian  
jam, menghasilkan siang  
dan malam, menghasilkan  
sejarah kehidupan. Sejarah  
orang-orang yang gagal  
dan sejarah orang-orang  
yang berhasil. Sejarah  
orang-orang yang malang  
dan sejarah orang-orang  
yang beruntung.

(Habiburrahman El Shirazy)

H 9 I

## PERSEMBAHAN

*Skripsi ini saya persembahkan kepada*

*Ibu yang melahirkan, merawat, mendidik  
dan mendoakan diriku setiap saat.*

*Kepada Bapak, yang selama ini  
memberikan keteladanan untuk hidup  
bersahaja dan ikhlas berjuang di jalan  
Allah. Juga kepada adiku semoga  
kesuksesan selalu menyertaimu. Tak lupa  
kepada seluruh sahabatku dimanapun  
kalian berada.*

## KATA PENGANTAR

الحمد لله الذي علم الإنسان ما لم يعلم والصلاة والسلام على من علمه البيان وعلى آله  
وأصحابه الأخيار. أما بعد:

Alhamdulillah berkat rahmat dan pertolongan Allah Swt. penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: TRADISI BACA TULIS AL-QUR'AN DI KERATON YOGYAKARTA Meskipun demikian, semaksimal usaha manusia tentu tidak akan lepas dari kekurangan dan kelemahan, karena kesempurnaan hanyalah milik Allah Swt. Oleh karena itu, saran dan kritik membangun dari berbagai pihak senantiasa penulis harapkan.

Di samping itu, penulis menyadari sepenuhnya bahwa keberadaan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan dan kontribusi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati dan rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Dekan Fakultas Ushuluddin, Dr. Sekar Ayu Aryani, M.Hum. beserta Pembantu Dekan.
2. Ketua Jurusan Tafsir Hadis, Drs. Muhammad Yusuf, M.Si, beserta Sekretaris Jurusan, Bapak M. Alfatih Suryadilaga, MA.g, yang telah memberikan arahan dan saran-saran hingga terselesaikannya skripsi ini.
3. Penasehat Akademik, Bapak Drs. Indal Abror MA.g, yang telah memberikan nasehat dan bimbingan selama penulis menjadi mahasiswa.
4. Bapak Drs. Fauzan Naif, MA. selaku pembimbing I dan Bapak Drs. Muhammad Mansur, MA.g, selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu dan dengan sabar memberikan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Pemerintah DIY. Bapak Gubernur beserta staff (bagian perizinan penelitian), dan Bapak Walikota beserta staff (bagian perizinan), atas izin yang diberikan sehingga penulis bisa melakukan penelitian dan menyelesaikan tugas akhir studi.

6. Sri Sultan Hamengku Buwana X, dalam hal ini melalui GBPH H. Joyokusumo yang memperkenankan penulis melakukan penelitian di lingkungan Keraton Yogyakarta.
7. KRT Pujo Ningrat/ Romo Tirun Marwito, yang bersedia meluangkan waktu untuk menjawab pertanyaan yang penulis ajukan serta kemudahan-kemudahan yang diberikan selama penulis melakukan penelitian.
8. KRP H. Ahmad Kamaludin, terimakasih atas saran dan masukan yang diberikan.
9. Bapak Abdul Ridwan, terima kasih telah bersedia meluangkan waktu, menemani dan dengan sabar memberikan jawaban kepada penulis atas pertanyaan yang penulis ajukan.
10. Pimpinan dan staf perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, terima kasih atas pelayanan dan penyediaan buku-buku.
11. Pimpinan dan staf perpustakaan Kolose St. Ignatius Yogyakarta, terima kasih atas pelayanan dan penyediaan buku-buku.
12. Semua guru dan pembimbing di mana pun berada.
13. Murabbi ruhina wa jasadina ummina Suyanti wa abina Kusnan Yasin yang telah melimpahkan kasih sayangnya kepada penulis dan selalu mendoakan kami demi kesuksesan di dunia dan akhirat. Allahumma igfir lahuma wa irharhuma kama rabbayani sagiran.
14. Adik Kuni Masrokhati. Terima kasih atas dukungannya. Semoga kesuksesan selalu menyertaimu.
15. Pak Suraj dan ibu, terimakasih atas bantuanya selama ini.
16. Keluarga Pak Mul, Bapak, Ibu, Mas Fredi, Alin, De' Intan, terimakasih atas semua bantuan dan motivasinya selama ini.
17. Teman-teman, *Kaji* Husni El-Fitruz, *Kaji* Once Abidin, *Kaji* Jalil, Nafid, Anaz, Gebes, Jeng Qori, Jeng Villa, Jeng Yeti dan seluruh komunitas "*Matahati 03*" kita pernah bersama merenda hari-hari bahagia di Jogja.
18. Teman-teman kOs Baqiet Mas Gun, Sudiro, Cicil, Badrun, Sukabay, Jaman dan yang lain. Tidak ada yang benar-benar pasti dan tidak ada yang benar-benar tidak pasti. Tapi yang pasti adalah kita hidup saat ini untuk hari nanti.



19. Teman-teman Relawan Posko 4 Dusun Kuden Piyungan Bantul, Pak Ket Cekliz, Munir, Wan, Micumi, Wina, Wahyu, Yaya, Alin, Alfi. Kebersamaan yang tak terlupa. Terimakasih atas dukungan dan semangatnya.

Serta semua pihak yang telah membantu penulis selama ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu. Jazakumullah khairan kasira. Semoga taufik dan hidayah Allah Swt. senantiasa tercurah kepada kita semua. Akhir kata, semoga karya ini bermanfaat.

Yogyakarta, 18 Februari 2008  
Penulis,

Muhammad Arwani Munib  
NIM. 03531462

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan Skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

### A. Konsonan Tunggal

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin        | Nama                        |
|------------|------|--------------------|-----------------------------|
| ا          | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan          |
| ب          | ba'  | b                  | be                          |
| ت          | ta'  | t                  | te                          |
| ث          | sa'  | s                  | es (dengan titik di atas)   |
| ج          | jim  | j                  | je                          |
| ح          | ha'  | h                  | ha (dengan titik di bawah)  |
| خ          | kha  | kh                 | ka dan ha                   |
| د          | dal  | d                  | de                          |
| ذ          | zal  | z                  | zet (dengan titik di atas)  |
| ر          | ra'  | r                  | er                          |
| ز          | zai  | z                  | zet                         |
| س          | sin  | s                  | es                          |
| ش          | syin | sy                 | es dan ye                   |
| ص          | ṣad  | ṣ                  | es (dengan titik di bawah)  |
| ض          | ḍad  | ḍ                  | de (dengan titik di bawah)  |
| ط          | ṭa   | ṭ                  | te (dengan titik di bawah)  |
| ظ          | ẓa   | ẓ                  | zet (dengan titik di bawah) |
| ع          | 'ain | '                  | koma terbalik               |

|   |        |   |          |
|---|--------|---|----------|
| غ | gain   | g | ge       |
| ف | fa     | f | ef       |
| ق | qaf    | q | qi       |
| ك | kaf    | k | ka       |
| ل | lam    | l | ‘el      |
| م | mim    | m | ‘em      |
| ن | nun    | n | ‘en      |
| و | waw    | w | w        |
| ه | ha’    | h | ha       |
| ء | hamzah | ' | apostrof |
| ي | ya     | y | ye       |

#### B. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* ditulis Rangkap

|        |         |                     |
|--------|---------|---------------------|
| متعددة | ditulis | <i>Muta'addidah</i> |
| عدة    | ditulis | ‘iddah              |

#### C. *Ta' marbutah* di Akhir Kata ditulis *h*

|                |         |                          |
|----------------|---------|--------------------------|
| حكمة           | ditulis | <i>Ḥikmah</i>            |
| علة            | ditulis | 'illah                   |
| كرامة الأولياء | ditulis | <i>Karāmah al-aulyā'</i> |
| زكاة الفطر     | ditulis | <i>Zakāh al-fiṭri</i>    |

#### D. Vokal Pendek

|     |               |         |               |
|-----|---------------|---------|---------------|
| فعل | <i>fathah</i> | ditulis | <i>a</i>      |
|     |               | ditulis | <i>fa'ala</i> |
|     | <i>kasrah</i> | ditulis | <i>i</i>      |

|          |               |         |                |
|----------|---------------|---------|----------------|
| ذَكَرَ   |               | ditulis | <i>żukira</i>  |
| _____    | <i>ḍammah</i> | ditulis | <i>u</i>       |
| يَذْهَبُ |               | ditulis | <i>yazhabu</i> |

### E. Vokal Panjang

|    |                            |         |                   |
|----|----------------------------|---------|-------------------|
| 1. | Fathāh + alif<br>جاهلية    | ditulis | <i>ā</i>          |
|    |                            | ditulis | <i>jāhiliyyah</i> |
| 2. | Fathāh + ya' mati<br>تنسى  | ditulis | <i>ā</i>          |
|    |                            | ditulis | <i>tansā</i>      |
| 3. | Kasrah + ya' mati<br>كريم  | ditulis | <i>ī</i>          |
|    |                            | ditulis | <i>karīm</i>      |
| 4. | Ḍammah + wawu mati<br>فروض | ditulis | <i>ū</i>          |
|    |                            | ditulis | <i>furūd</i>      |

### F. Vokal Rangkap

|    |                            |         |                 |
|----|----------------------------|---------|-----------------|
| 1. | Fathāh + ya' mati<br>بينكم | ditulis | <i>ai</i>       |
|    |                            | ditulis | <i>bainakum</i> |
| 2. | Fathāh + wawu mati<br>قول  | ditulis | <i>au</i>       |
|    |                            | ditulis | <i>qaul</i>     |

### G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

|           |         |                        |
|-----------|---------|------------------------|
| انتم      | ditulis | <i>a'antum</i>         |
| اعدت      | ditulis | <i>u'iddat</i>         |
| لئن شكرتم | ditulis | <i>la'in syakartum</i> |

## H. Kata Sandang Alif + Lam

Diikuti huruf *Qamariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf "al".

|        |         |                  |
|--------|---------|------------------|
| القرآن | ditulis | <i>al-Qur'ān</i> |
| القياس | ditulis | <i>al-Qiyās</i>  |
| السماء | ditulis | <i>al-Samā'</i>  |
| الشمس  | ditulis | <i>al-Syam</i>   |

## I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

|            |         |                      |
|------------|---------|----------------------|
| ذوى الفروض | ditulis | <i>ẓawī al-furūd</i> |
| اهل السنة  | ditulis | <i>ahl al-sunnah</i> |



## ABSTRAK

Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang akan selalu terjaga kemurnian dan keaslian, meskipun telah melewati perjalanan yang panjang hingga berabad-abad untuk sampai pada saat sekarang. Keotentikan al-Qur'an tersebut tidak lepas dari jaminan Allah Swt. yang tidak diberikan kepada kitab suci lain semisal Taurat dan Injil.

Al-Qur'an pada saat nabi masih hidup hanya diakses oleh masyarakat di sekitar Makkah saja, akan tetapi setelah Islam tersebar dalam wilayah yang sangat luas serta dipeluk oleh berjuta-juta manusia dengan latar belakang suku, bangsa, dengan bahasa yang berbeda pula. Beragamnya pemeluk agama Islam tersebut mengakibatkan al-Qur'an mengalami penyempurnaan. Beberapa penyempurnaan yang dilakukan adalah dalam rangka agar al-Qur'an dapat dengan mudah dipelajari dan selanjutnya diamalkan umat Islam dalam kehidupan sehari-hari. Penyempurnaan yang dilakukan adalah sebatas pada tulisan saja sedangkan pelafalan masih sesuai dengan bacaan yang telah diajarkan Rasulullah secara mutawatir.

Kapanpun dan di manapun umat Islam berada mereka mempunyai keharusan untuk mengacu pada al-Qur'an dalam menjalani kehidupan. Al-Qur'an sebagai Kitab Suci umat Islam pertama-tama diterjemahkan ke dalam bahasa Nusantara pada pertengahan abad ke-17 oleh ulama dari Singkel Aceh, yaitu oleh Abd al-Rauf Ali al-Fansuri (Abd al-Rauf Singkil) ke dalam bahasa Melayu. Walaupun jika ditinjau dari ilmu tata bahasa Indonesia modern terjemahan tersebut belum sempurna. Akan tetapi pekerjaan tersebut adalah jasa yang amat besar dan menjadi perintis bagi studi tentang Kitab Suci al-Qur'an di Nusantara

Di Keraton Yogyakarta Islam mendapat apresiasi dan sambutan yang baik. Hal ini dapat dilihat dari gelar raja yang secara turun temurun digunakan oleh Raja-raja yang berkuasa di Yogyakarta yakni "*Senopati Ing Ngalogo Abdurrahman Sayyidin Panotogomo Khalifatullah*" yang artinya, sultan adalah penguasa yang sah di dunia ini, dia mempunyai kekuasaan untuk menentukan perdamaian dan peperangan, dia panglima tertinggi angkatan perang. Dia juga *Abdurrahman Sayyidin Panotogomo* yang berarti penata, pemuka dan pelindung agama yang pemurah sebab dia diakui sebagai *Khalifatullah*.

"Kanjeng Kyai Al-Qur'an, malam *selikuran*, seaman al-Qur'an saat perayaan *Adeging Nagari Dalem*, dan baju takwa adalah tradisi dan ritual yang ada di Keraton Yogyakarta yang diilhami dan lebih dari merupakan wujud penghormatan keratin terhadap al-Qur'an dan Islam. Beberapa tradisi tersebut masih ada dan dipelihara hingga sekarang. Selain itu, dahulu tradisi baca tulis al-Qur'an di Keraton dipelihara dengan adanya beberapa institusi pendidikan di lingkungan Keraton Yogyakarta. Lembaga ini memberikan pengetahuan awal bagi keluarga (putra putri Keraton) tidak hanya mengenai al-Qur'an akan tetapi juga beberapa pengetahuan agama Islam lainnya.

## DAFTAR ISI

|                                         |      |
|-----------------------------------------|------|
| HALAMAN JUDUL .....                     | i    |
| HALAMAN PENGESAHAN .....                | ii   |
| SURAT PERNYATAAN .....                  | iii  |
| MOTTO .....                             | iv   |
| PERSEMBAHAN .....                       | v    |
| KATA PENGANTAR .....                    | vi   |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....  | ix   |
| ABSTRAK .....                           | xiii |
| DAFTAR ISI .....                        | xiv  |
| BAB I. PENDAHULUAN                      |      |
| A. Latar Belakang Masalah .....         | 1    |
| B. Rumusan Masalah .....                | 9    |
| C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian ..... | 9    |
| D. Telaah Pustaka .....                 | 10   |
| E. Metode Penelitian .....              | 15   |
| F. Sistematika Pembahasan .....         | 18   |

## BAB II. GAMBARAN UMUM KERATON

### A. Gambaran Umum Keraton Yogyakarta

1. Makna Keraton Yogyakarta..... 20
2. Letak Geografis dan Tata Letak Keraton Yogyakarta..... 21
3. Arti dan Simbol Bangunan Keraton..... 22

### B. Sejarah dan Perkembangan Keraton Yogyakarta

1. Sejarah Lahirnya Keraton Yogyakarta..... 24
2. Para Sultan Penguasa Keraton Yogyakarta..... 26
3. Perkembangan Keraton Yogyakarta ..... 33

## BAB III. TATA KEHIDUPAN KERATON YOGYAKARTA

### A. Kehidupan Keraton sebagai Sebuah Lembaga Pemerintahan

1. Sistem Kekuasaan Keraton Yogyakarta..... 38
2. Struktur Pemerintahan Keraton Yogyakarta..... 42

### B. Kehidupan Sosial Keagamaan di Keraton Yogyakarta

1. Stratifikasi Sosial dan Bahasa di Lingkungan Keraton Yogyakarta..... 46
2. Unsur-unsur dan Kepercayaan Kebudayaan ..... 48

### C. Tradisi Keagamaan di Keraton Yogyakarta

1. Upacara dan Ritual Keagamaan
  - a. Khitanan..... 52
  - b. Upacara Pernikahan..... 52
  - c. Upacara Grebeg..... 53

|                                       |    |
|---------------------------------------|----|
| 2. Pelestarian Tradisi Keagamaan..... | 56 |
|---------------------------------------|----|

#### BAB IV. AL-QUR'AN DALAM KEHIDUPAN KERATON

##### YOGYAKARTA

|                                                                                                      |     |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| A. Masjid Kagungan Dalem Benteng Spiritual Keraton Yogyakarta                                        |     |
| 1. Masjid Kagungan Dalem Benteng Spiritual Keraton<br>Yogyakarta.....                                | 58  |
| 2. Aktifitas di Masjid Pathok Negara.....                                                            | 62  |
| B. Tradisi Baca Tulis Al-Qur'an di Keraton Yogyakarta dan<br>Perkembanganya                          |     |
| 1. Sekilas tentang Tradisi Baca Tulis di Nusantara.....                                              | 64  |
| 2. Klasifikasi Naskah-naskah Nusantara.....                                                          | 67  |
| 3. Koleksi Naskah al-Qur'an Tua di Keraton Yogyakarta.....                                           | 69  |
| 4. Mushaf al-Qur'an, Salah Satu Pusaka Keraton Yogyakarta.....                                       | 87  |
| 5. Pemaknaan Keraton Yogyakarta terhadap al-Qur'an.....                                              | 90  |
| 6. Peran dan Kebijakan Keraton Yogyakarta terhadap<br>Kelangsungan Tradisi Baca Tulis al-Qur'an..... | 95  |
| C. Fakto-faktor yang Berperan dalam Tradisi Baca Tulis al-Qur'an di<br>Keraton Yogyakarta.           |     |
| 1. Faktor yang Mendukung Kelangsungan Tradisi Baca Tulis al-<br>Qur'an di Keraton Yogyakarta.....    | 111 |
| 2. Faktor Penghambat Tradisi Baca Tulis al-Qur'an di Keraton<br>Yogyakarta.....                      | 113 |

## BAB V. PENUTUP

|                         |     |
|-------------------------|-----|
| A. Kesimpulan.....      | 117 |
| B. Saran .....          | 119 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN ..... | 121 |
| DAFTAR PUSTAKA .....    | 130 |

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang akan selalu terjaga kemurnian dan keaslian, meskipun telah melewati perjalanan yang panjang hingga berabad-abad untuk sampai pada saat sekarang. Keotentikan al-Qur'an tersebut tidak lepas dari jaminan Allah Swt.<sup>1</sup> yang tidak diberikan kepada kitab suci lain semisal Taurat dan Injil.<sup>2</sup>

Al-Qur'an pada saat nabi masih hidup hanya diakses oleh masyarakat di sekitar Makkah saja, akan tetapi setelah Islam tersebar dalam wilayah yang sangat luas serta dipeluk oleh berjuta-juta manusia dengan latar belakang suku, bangsa, dengan bahasa yang berbeda pula. Beragamnya pemeluk agama Islam tersebut mengakibatkan al-Qur'an mengalami penyempurnaan. Beberapa penyempurnaan yang dilakukan adalah dalam rangka agar al-Qur'an dapat dengan mudah dipelajari dan selanjutnya diamalkan umat Islam dalam kehidupan sehari-hari.<sup>3</sup> Penyempurnaan yang dilakukan adalah sebatas pada tulisan saja sedangkan pelafalan masih sesuai dengan bacaan yang telah diajarkan Rasulullah secara mutawatir.

---

<sup>1</sup> *انا نحن نزلنا الذكر واناله لحافظون: 9, al-Hijr*

Artinya: "Sesungguhnya kamilah yang menurunkan al-Qur'an dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya".

<sup>2</sup> Yusuf Qardawi, *Berinteraksi dengan Al-Qur'an*, terj. Abdul Hayyie al-Kattani, cet.1,(Jakarta: Gema Insani Perss, 1999), hlm. 39-42.

<sup>3</sup> Quraish Shihab, dkk. *Sejarah dan Ulum al-Qur'an*, (ed) Azyumardi Azra, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2001), hlm. 33-35.

Kapanpun dan di manapun umat Islam berada mereka mempunyai keharusan untuk mengacu pada al-Qur'an dalam menjalani kehidupan. Al-Qur'an sebagai Kitab Suci umat Islam pertama-tama diterjemahkan ke dalam bahasa Nusantara pada pertengahan abad ke-17 oleh ulama dari Singkel Aceh, yaitu oleh Abd al-Rauf Ali al-Fansuri (Abd al-Rauf Singkil)<sup>4</sup> ke dalam bahasa Melayu. Walaupun jika ditinjau dari ilmu tata bahasa Indonesia modern terjemahan tersebut belum sempurna. Akan tetapi pekerjaan tersebut adalah jasa yang amat besar dan menjadi perintis bagi studi tentang Kitab Suci al-Qur'an di Nusantara.<sup>5</sup>

Jika melihat data di atas dapatlah ditarik sebuah kesimpulan bahwa sebelum lahir terjemahan Tafsir al-Jalalayn dengan tambahan sejumlah kutipan dari tafsir al-Baydlawi karya dari Abd al-Rauf Ali al-Fansuri, al-Qur'an telah diakses dan dipelajari oleh umat Islam Indonesia, karena al-Qur'an datang dan masuk ke Nusantara bersamaan dengan datang dan masuknya agama Islam itu sendiri.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Abd al-Rauf Ali al-Fansuri (w. 1690), seorang ulama dari Singkel-Aceh. Menurut Snouck Hurgronje, pada abad ke-17 Abd al-Rauf mengerjakan semacam terjemahan tafsir al-Baydlawi, *Anwar al-Tanzil*, ke dalam bahasa Melayu. Pendapat ini diikuti oleh penulis *Sejarah al-Qur'an*, Abu Bakar Aceh. Tetapi, sebagaimana ditunjukkan A.H. Johns, yang dikerjakan oleh Abd al-Rauf adalah terjemahan Tafsir al-Jalalayn dengan tambahan sejumlah kutipan dari tafsir al-Baydlawi. Lihat Taufik Adnan Amal, *Rekonstruksi Sejarah al-Qur'an*, (Yogyakarta: Forum Kajian Budaya dan Agama, 2001), hlm. 348.

<sup>5</sup> T.M. Hasbi Ash Shiddiqi, dkk. (terj.), *Al-Qur'an dan Terjemahnya, Muqaddimah*, (Jakarta; PT. Bumi Restu, 1975), hlm. 37.

<sup>6</sup> Selain untuk berdakwah dan menyebarkan agama Islam, para wali –ulama penyebar agama Islam awal di nusantara- juga memberikan pengajaran yang berkenaan dengan Kitab Suci al-Qur'an. Lihat Abu Bakar Aceh, *Sejarah al-Qur'an*, (Surabaya-Malang; Sinar-Bupemi, 1956), hlm. 195-196.



Di Keraton Yogyakarta Islam mendapat apresiasi dan sambutan yang baik. Hal ini dapat dilihat dari gelar raja yang secara turun temurun digunakan oleh Raja-raja yang berkuasa di Yogyakarta yakni "*Senopati Ing Ngalogo Abdurrahman Sayyidin Panotogomo Khalifatullah*" yang artinya, sultan adalah penguasa yang sah di dunia ini, dia mempunyai kekuasaan untuk menentukan perdamaian dan peperangan, dia panglima tertinggi angkatan perang. Dia juga *Abdurrahman Sayyidin Panotogomo* yang berarti penata, pemuka dan pelindung agama yang pemurah sebab dia diakui sebagai *Khalifatullah*.<sup>7</sup>

Keraton Yogyakarta merupakan titik puncak kehidupan dan kebudayaan Jawa–Islam dan mencerminkan kehidupan keberagamaan, seperti yang terlihat dari kehidupan masyarakatnya. Kehidupan masyarakat yang religius terlihat dari berbagai ritual dan tradisi yang senantiasa hidup, dijaga dan dilestarikan baik oleh pihak keraton maupun masyarakatnya.<sup>8</sup> Kehidupan keluarga keraton yang religius tersebut dapat dipahami sebab, selama perjuangan Pangeran Mangkubumi menentang kekuasaan Sunan Paku Buwono III di Surakarta, nuansa perjuangan keislaman cukup kental, hal ini dibuktikan dengan adanya dukungan yang sangat kuat dari kalangan santri-santri di pedesaan di sekitar Surakarta pada perjuangan Pangeran Mangkubumi. Secara pribadi Pangeran Mangkubumi, yang kelak menjadi Sultan Hamengku Buwana I, diakui sebagai

---

<sup>7</sup> M. Jandra, Tashadi (ed), "*Kanjeng Kyai*" *al-Qur'an Pusaka Keraton Yogyakarta*, (Yogyakarta: YKII – IAIN Sunan Kalijaga, 2004), hlm. 54.

<sup>8</sup> *Ibid*, hlm. 1.

pribadi muslim yang religius.<sup>9</sup> Nampaknya kebiasaan pribadi yang seperti ini diwariskan kepada anak keturunannya. Kehidupan religius Islam secara terus menerus dijaga di Keraton Yogyakarta, walaupun dalam masa tersebut pengaruh dan tekanan dari pemerintahan kolonial Belanda cukup kuat.

Adapun bila terdapat nuansa adat Jawa yang menyertai dan mengiringi ritual serta tradisi tersebut lebih merupakan akibat dari gambaran masyarakat Jawa yang cenderung memiliki sikap toleran serta akomodatif terhadap suatu kepercayaan dan budaya yang datang. Keterbukaan budaya Jawa yang mampu menerima atas kebudayaan lain tanpa curiga dan prasangka, telah membuat “wajah” dari kebudayaan Jawa menjadi sebuah kebudayaan yang cukup unik. Berbagai kebudayaan yang menghampiri selalu diterima untuk menambah kesempurnaan dari budaya Jawa. Budaya Jawa mampu menerima berbagai bentuk kebudayaan dari luar yang beraneka ragam dan menjadikan secara integral bagian dari budaya Jawa itu sendiri.<sup>10</sup>

Di Keraton Yogyakarta, sepanjang yang diketahui ditemukan beberapa naskah al-Qur'an tua, walaupun secara keseluruhan naskah-naskah al-Qur'an tua tersebut masih kalah banyak dengan naskah-naskah keagamaan lain, misal suluk, babad dan lain sebagainya yang cenderung berbau mistis dan magis,<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> *Ibid*, hlm. 62.

<sup>10</sup> Ali Mansur. 2005. *Mistikisme Islam Kejawen, Transformasi Tasawuf Islam ke Mistik Jawa dalam Pemikiran Prof. Dr. Simuh*, Skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Ushuluddin, Aqidah Filsafat), hlm. 1.

<sup>11</sup> Lihat dan bandingkan, Jenifer Lindsay, RM. Soetanto dan Alan Feinstein, *Katalog Induk Naskah-naskah Nusantara Keraton Yogyakarta*, Jilid II, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1994), hlm. 208-209.

akan tetapi keberadaan naska-naskah al-Qur'an tua tersebut menunjukkan bahwa Keraton Yogyakarta juga memberi perhatian dan penghargaan terhadap al-Qur'an.

Salah satu alasan mengapa karya sastra Jawa Islam yang berupa suluk lebih dominan di keraton-keraton Jawa termasuk di dalamnya Yogyakarta adalah karena rentetan pembinaan sastra keraton telah dibina sejak zaman Airlangga (1019–1042 M) sampai akhir Kerajaan Majapahit (1528 M),<sup>12</sup> kemudian terputus sebentar pada zaman Demak–Pajang dan diteruskan kembali pada zaman Mataram Islam, sampai dengan Keraton Surakarta dan Yogyakarta. Dalam proses pembinaan karya sastra tersebut kedudukan para pujangga sangat menentukan, merekalah yang menjadi pelaku peninggian mutu karya sastra Keraton Jawa dan bertanggungjawab atas terjaganya kecanggihan karya sastra keraton. Sehingga dapat diduga pada zaman Mataram Islam dan seterusnya justru masalah-masalah ketasawufan yang lebih mewarnai, sedang keilmuan Islam yang berbasis pada kitab-kitab kuning kalah bersaing. Hal ini barangkali dikarenakan dunia sastra Keraton Jawa lebih siap menerima hal-hal yang bernuansa tasawuf dari pada yang lain.<sup>13</sup>

---

Sri Ratna Saktimulya, *Katalog Naskah-naskah Perpustakaan Pura Paku Alaman*, (Jakarta; Yayasan Obor Indonesia, 2005), hlm. 65-66.

<sup>12</sup> Airlangga adalah seorang raja dari Dinasti Isana yang merupakan keturunan dari Mpu Sindok yang memerintah kerajaan Mataram lama. Pada masa pemerintahan Airlangga berhasil disusun karya sastra berupa kitab *Arjuna Wiwaha* oleh Mpu Kanva. Sedangkan pada masa Kerajaan Majapahit terdapat beberapa karya sastra missal: Negara *Kertagama*, *Sutasoma*, dan lain sebagainya. Lihat Wiwin Siti Aminah dkk. (ed), *Sejarah, Teologi dan Etika Agama-agama*, (Yogyakarta; Dian/Interfidei, 2005), hlm. 9-10.

<sup>13</sup> Muhammad Damami, *Islam dan Sistem Keagamaan Masyarakat Jawa*, dalam Jurnal Studi Agama-Agama, IAIN Sunan Kalijaga RELIGI, vol. II. no. 2. Juli th. 2003, hlm.154 – 136.

Seperti telah disebutkan di atas, zaman Demak–Pajang sebelumnya telah berhasil memutus rantai waktu antara dinasti Majapahit (runtuh tahun 1528 M) dengan zaman dinasti Mataram Islam yang berlangsung kurang lebih selama 75 tahun. Jenis puisi Jawa yang disebut *kakawin* dan *kidung* untuk sementara berhenti dipelajari dan diganti dengan membaca kitab kuning. Sayangnya, dalam jangka waktu yang relatif singkat tersebut pihak Keraton Demak–Pajang tidak berhasil mengembangkan tradisi sastra puisi baru yang setara dengan ketinggian mutu *kakawin* dan *kidung* tersebut. Ketika Pajang surut dan digantikan dengan wangsa Mataram Islam, tradisi tulis-menulis karya sastra Jawa dihidupkan kembali, hingga muncullah karya puisi Jawa baru yang disebut *macapat*. Dalam *macapat* inilah dikarang ulang tradisi sastra Hindu seperti kisah epos Ramayana dan Mahabharata, dengan memakai huruf Jawa dan Bahasa Jawa. Sedang huruf Arab *pegon* relatif sedikit digunakan. Bahasa Arab tidak lagi populer karena memang tidak dipelajari secara intensif ataupun dikembangkan. Kitab kuning pelan-pelan terlempar keluar tembok keraton. Akibatnya muncullah karya sastra *suluk* yang isinya sekarang disebut karya sastra “mistik Islam kejawen” yang bersifat elitis. Pengaruh karya sastra terakhir ini terbatas di kalangan keraton dan lebih bersifat pribadi (personal).<sup>14</sup>

Akan tetapi sebenarnya perhatian pihak Keraton Yogyakarta terhadap agama Islam tidaklah terbatas pada hal-hal tasawuf yang bercorak mistis saja, perhatian kepada hal lain dari agama Islam juga sangat tinggi misalnya kepada

---

<sup>14</sup> *Ibid.*

al-Qur'an. Kesan perbedaan perhatian yang timpang terhadap al-Qur'an dan tasawuf hanyalah sebatas kuantitas saja padahal perhatian pihak keraton terhadap al-Qur'an juga sangat tinggi.<sup>15</sup> Salah satu bukti dari penghormatan dan perhatian yang tinggi terhadap al-Qur'an adalah adanya tradisi Grebeg Syawal. Grebeg Syawal bertujuan untuk memperingati dan menghormati malam kemuliaan saat al-Qur'an diturunkan (malam laylat al-qadr) puncak peringatan Grebeg Syawal ini terjadi pada tanggal 1 Syawal dengan terlebih dahulu diadakan serangkaian kegiatan *malam selikuran*, yaitu pada malam tanggal gasal 21, 23, 25, 27, dan 29 di bulan Ramadhan, mengambil tempat di Alun-alun Utara depan Masjid Besar Kauman dengan diisi *tirakatan* dan *pengajian*.<sup>16</sup>

Selain itu untuk menyimbolkan betapa Keraton Yogyakarta tetap konsisten menghayati Islam maka al-Qur'an yang merupakan kitab suci agama Islam ditempatkan pada posisi yang sangat tinggi yang dalam bahasa budaya disebut: dianggap sebagai pusaka yang sebanding dengan pusaka-pusaka lain. Di satu sisi di mata umat Islam al-Qur'an dianggap sebagai kitab suci yang sangat diagungkan dan menjadi sumber ajaran, di sisi yang lain penempatan al-Qur'an sebagai pusaka Keraton Yogyakarta merupakan simbolisasi betapa besar komitmen Keraton Yogyakarta terhadap Islam dan umat Islam, itulah

---

<sup>15</sup> Dari sejumlah naskah koleksi Keraton Yogyakarta yang tersimpan di KAP Widya Budaya (450 buah) dan KAP Krida Mardawa (250 buah), jumlah naskah al-Qur'an hanya 4 buah. Lihat Jennifer Lindsay, dkk. *Kraton Yogyakarta (Seri Katalog Induk Naskah-naskah Nusantara, Jilid 2)*, (Jakarta; Yayasan Obor Indonesia, 1994), hlm. 208-209.

<sup>16</sup> Edy Wahyudi, *Kehidupan Beragama Abdi dalem Keraton Yogyakarta*, Skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Ushuluddin, 2001), hlm. 53.

sebabnya mengapa al-Qur'an diangkat menjadi pusaka Keraton Yogyakarta untuk dibaca dan dipelajari oleh anggota keluarga Keraton Yogyakarta.<sup>17</sup>

Dijadikan salah satu mushaf al-Qur'an tua yang ada sebagai pusaka keraton yang diberi nama "Kanjeng Kyai" al-Qur'an. Terlepas dari perilaku dan perlakuan yang diberikan terhadap mushaf al-Qur'an tersebut pada saat sekarang yaitu dengan melakukan upacara khusus serta pembakaran kemenyan pada saat akan dikeluarkan. Akan tetapi al-Qur'an tetaplah menjadi bacaan yang luhur bagi kalangan keluarga keraton.<sup>18</sup>

Benda-benda pusaka tersebut, baik di kalangan para *Abdi dalem* Keraton Yogyakarta, maupun di kalangan masyarakat luas dipandang sebagai benda yang harus dihormati (karena sebagai milik pribadi raja), juga dianggap memiliki kekuatan yang bersifat magis. Siapa saja yang kurang hormat terhadap benda-benda pusaka tersebut akan *kualat* (mendapat kecelakaan atau kerugian karena tidak bersifat tata krama). Oleh karena itu tidak sembarang orang dapat dan diperbolehkan memegang atau menyentuh benda-benda pusaka tersebut. Benda-benda pusaka tersebut di-*sengker* (diamankan lewat penempatan dan pemeliharaan yang sangat khusus).<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> M. Jandra, Tashadi (ed), "*Kanjeng Kyai*" al-Qur'an Pusaka Keraton Yogyakarta, ..... hlm. 63.

<sup>18</sup> *Ibid*, hlm. 55.

<sup>19</sup> *Ibid*.

## **B. Rumusan Masalah**

Sambutan dan apresiasi yang tinggi dari Keraton Yogyakarta terhadap al-Qur'an terlihat dari segala perhatian, perlakuan, dan penghormatan yang diberikan, sehingga al-Qur'an tetap terpelihara dengan baik dan mendapat tempat di Keraton Yogyakarta. Pada akhirnya perlakuan tersebut menjadi landasan moral bagi tiap individu yang turut mewarnai kehidupan Keraton Yogyakarta, pada akhirnya membentuk nilai yang melahirkan sebuah kepercayaan serta kegiatan-kegiatan keagamaan.

Untuk mempermudah pembahasan dan agar pembahasan penelitian ini lebih spesifik, maka penulis memfokuskan pada tiga hal utama:

1. Bagaimana pandangan pihak Keraton Yogyakarta terhadap al-Qur'an?
2. Bagaimanakah perkembangan tradisi baca tulis al-Qur'an di Keraton Yogyakarta, sebagai sebuah upaya pelestarian al-Qur'an?
3. Faktor apa saja yang berperan dalam perkembangan tradisi baca tulis al-Qur'an di Keraton Yogyakarta?

## **C. Tujuan Dan Kegunaan**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penulisan ini adalah:

1. Mengetahui pandangan pihak keraton Yogyakarta terhadap al-Qur'an
2. Mengetahui dan selanjutnya mendeskripsikan tradisi baca tulis al-Qur'an di Keraton Yogyakarta.

3. Mengungkap perkembangan yang terjadi dari tradisi baca tulis al-Qur'an di Keraton Yogyakarta hingga saat sekarang.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Diketuainya pandangan pihak Keraton Yogyakarta terhadap al-Qur'an yang merupakan kitab suci umat Islam.
2. Tergambar jelas tradisi baca tulis al-Qur'an di Keraton Yogyakarta yang merupakan suatu bentuk penghormatan dan penghargaan yang dilakukan pihak Keraton Yogyakarta dalam rangka pemeliharaan dan pelestarian al-Qur'an.
3. Dengan tergambarkanya tradisi baca tulis al-Qur'an tersebut di atas maka akan diketahui pula perkembangan tradisi baca tulis al-Qur'an hingga saat sekarang.
4. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemahaman dan pengetahuan terutama yang berkenaan dengan tradisi baca tulis al-Qur'an di Keraton Yogyakarta yang terkait erat dengan usaha pemeliharaan dan pelestarian al-Qur'an, serta pandangan mereka terhadap kitab suci umat Islam tersebut.

#### **D. Telaah Pustaka**

Kajian dalam studi ini berangkat dari kajian-kajian seputar Keraton Yogyakarta, baik yang terkait dengan kehidupan sosial, politik maupun dimensi-dimensi keagamaan.



Adapun beberapa kajian yang menjadi acuan dalam studi ini diantaranya, studi yang dilakukan oleh Yayasan Kebudayaan Islam Indonesia yang bekerjasama dengan IAIN Sunana Kalijaga Yogyakarta yang meneliti naskah al-Qur'an tua yang bernama "*Kanjeng Kyai*" *Al-Qur'an Pusaka Keraton Yogyakarta*.<sup>20</sup> Dalam penelitian ini digambarkan antara lain tentang alasan seputar latar belakang pemberian nama naskah tersebut, serta penempatan naskah al-Qur'an tersebut sebagai pusaka Keraton Yogyakarta. Penelitian yang dilakukan ini termasuk penelitian filologi sehingga digambarkan pula secara detail tentang keadaan naskah, teknik penulisan, tanda-tanda spesifik naskah, variasi, simbol, dan juga dilakukan penelitian ulang untuk melihat kesalahan yang terjadi dalam penulisan naskah tersebut.

Dalam penelitian yang dilakukan tersebut dibahas juga tentang kondisi sosial budaya dan politik yang mengiringi naskah al-Qur'an tua tersebut, relevansi dari naskah "*Kanjeng Kyai*" al-Qur'an dengan kehidupan dewasa ini serta pemahaman agama pihak keraton.

H. Abdul Jamil dan kawan-kawan, dalam bukunya *Islam Dan Kebudayaan Jawa* memberikan gambaran seputar sejarah, budaya, agama serta kepercayaan masyarakat Jawa. Dalam pembahasan buku ini diawali dengan kebudayaan dan kepercayaan masyarakat Jawa pra-Islam, Selanjutnya pembaca diantarkan untuk melihat sejarah masuknya Islam ke Jawa. Islam yang masuk ke Jawa memiliki wajah yang agak berbeda dengan Islam dari Makkah yang merupakan daerah awal agama Islam diturunkan. Perbedaan

---

<sup>20</sup> M.Tjandra, Tashadi, (ed), "*Kanjeng Kyai*" *al-Qur'an Pusaka Kraton Yogyakarta*, (Yogyakarta: YKII – IAIN Sunana Kalijaga, 2002), hlm. 17-47.

yang terjadi dikarenakan adanya interelasi antara nilai Jawa dan Islam yang mengakibatkan sikap religiusitas masyarakat Jawa.

Islam dengan wajah Jawa tidak akan lepas dari dinamika dan tantangan modernitas, yang hadir dalam perkembangan dan kemajuan dunia. Nilai Jawa Islam yang menghadapi tantangan modernitas tersebut selanjutnya akan tetap terlihat anggun dan dapat eksis karena tetap berpegang pada Islam serta terpeliharanya ritual-ritual budaya umat Islam Jawa.<sup>21</sup>

Dalam bukunya *Islam Dan Pergumulan Budaya Jawa*. Simuh memberi kontribusi yang besar terhadap khasanah intelektual khususnya dalam bidang Islam dan kebudayaan Jawa. Pembahasan dalam buku ini mencakup tiga dimensi yaitu; Islam, Jawa, dan Barat. Toleransi yang terjadi antara kultur Islam terhadap budaya Jawa tidak mengakibatkan hilangnya substansi dasar dari nilai keislaman.<sup>22</sup> Barat juga turut memberikan pengaruh terhadap Islam dan budaya Jawa khususnya dalam bidang pendidikan dengan didirikan sekolah-sekolah Belanda. Mengutip tulisan Prof. Dr. Simuh dalam buku ini:

"pendek kata tanpa keterbukaan terhadap unsur-unsur dinamis kebudayaan Barat, *tangeh lamun* umat Islam bisa lekas maju setara dengan Barat, apalagi mengunggulinya. Jika umat Islam mampu menguasai cara berfikir ilmiah seperti orang Barat, maka umat Islam akan unggul. Karena mempunyai al-Qur'an, iman, dan takwa yang tidak dimiliki orang-orang Barat (hlm. 70)."

"pada periode klasik sumber dinamika Islam dinamakan *ijtihad* sedang zaman peradaban modern ini adalah penelitian agama, yakni mengkaji liku-liku pergulatan Islam dengan budaya-budaya lokal sepanjang sejarah (hlm 226)."

---

<sup>21</sup> H. M. Darori Amin, (ed), *Islam dan Kebudayaan Jawa*, (Yogyakarta: Gama Media, 2002), hlm. 130-136.

<sup>22</sup> Simuh, *Islam dan Pergumulan Budaya Jawa*, (Jakarta: Teraju, 2003), hlm. 47-49.

Abu Bakar Aceh dalam bukunya *Sejarah al-Qur'an* bertutur tentang sejarah al-Qur'an, menurut dia pentingnya sejarah al-Qur'an adalah dikarenakan mempelajari al-Qur'an tidaklah dapat sempurna kalau orang tersebut belum mengetahui sejarah al-Qur'an. Dalam pembahasan dia memulai dari sejarah awal al-Qur'an di zaman Rasulullah Muhammad saw. hingga al-Qur'an tersebut tersebar dan diakses oleh berbagai suku bangsa dan budaya yang berbeda-beda, mulai dari benua Asia, Afrika dan Eropa. Interaksi al-Qur'an dengan berbagai latar belakang suku bangsa dan budaya yang berbeda tersebut menghasilkan berbagai budaya dan tradisi baru yang menyertai baik dari sisi ritual maupun pengajaran.

Lebih lanjut, menurut Abu Bakar Aceh pentingnya studi ini adalah karena di dalam sejarah al-Qur'an terdapat intisari dari ilmu al-Qur'an dan menjadi sebuah pandangan umum bahwa jika seseorang ingin mengetahui sesuatu hal maka haruslah dimulai dari belajar sejarahnya tentu saja sejarah yang orisinal tanpa ada penyembunyian data dan fakta.<sup>23</sup>

Ira M Lapidus dalam bukunya yang berjudul *Sejarah Sosial Umat Islam*<sup>24</sup>, menggambarkan bagaimana keragaman sikap umat Islam, dia mencoba menggali lebih dalam makna agama Islam bagi mereka (umat Islam). Ia berpendapat bahwa sikap dan pemahaman umat Islam terhadap agamanya tercermin dalam pola hidup dan institusi pada masing-masing masyarakat muslim, dan juga kehidupan sosial maupun politik masyarakat muslim yang

---

<sup>23</sup> Abu Bakar Aceh, *Sejarah Al-Qur'an*, (Surabaya – Malang: Sinar Boepemi, 1956), dalam pendahuluan, hlm. X

<sup>24</sup> Ira M. Lapidus, *Sejarah Sosial Umat Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 5.

terekspresikan dalam nilai-nilai dan simbol-simbol Islam. Sejarah yang dituturkan Ira M. Lapidus merupakan sejarah yang dialogis antara "dunia" simbol agama dan nilai-nilai Islam dengan sejarah kehidupan masyarakat muslim yang membentuk berbagai formasi yang berbeda-beda namun tetap menjadikan mereka sebagai masyarakat muslim.

Selanjutnya, ada beberapa skripsi yang telah membahas dan meneliti seputar kehidupan Keraton Yogyakarta, diantaranya: tinjauan mengenai simbolisme keagamaan di Keraton Yogyakarta dilakukan oleh Parmin dalam skripsinya yang berjudul *Simbolisme Dalam Upacara Muludan Di Kasultanan Yogyakarta* (Yogyakarta; IAIN Sunan Kalijaga, 1991) membidik secara khusus ritual keagamaan Keraton Yogyakarta yaitu upacara Grebeg Sekaten. Studi lain yang menyoroti aspek keagamaan Keraton Yogyakarta adalah studi yang dilakukan oleh Edy Wahyudi yang menyoroti kehidupan keagamaan *Abdi dalem* Keraton Yogyakarta, dalam skripsinya yang berjudul *Kehidupan Beragama Abdi dalem Keraton Yogyakarta* (Yogyakarta; Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, 2001).

Studi lain yang juga menyoroti seputar keagamaan Keraton Yogyakarta adalah studi yang dilakukan oleh Irwan Arfan Shofwan yang melihat keagamaan Keraton Yogyakarta khususnya membidik fungsi sosial yang terjadi dari ritual Grebek Sawal di Keraton Yogyakarta dalam skripsinya yang berjudul *Religi Keraton Yogyakarta Studi Atas Fungsi Sosial Ritual Grebek Sawal Di Kesultanan Keraton Yogyakarta* (Yogyakarta; Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, 2003).

Dari kajian yang ditemukan di atas penulis akan mengkaji aspek al-Qur'an khususnya tradisi baca tulis di Keraton Yogyakarta, bagaimana pemaknaan Keraton Yogyakarta terhadap al-Qur'an yang merupakan Kitab Suci umat Islam, tradisi baca tulis al-Qur'an, perkembangan tradisi tersebut hingga saat sekarang, dan faktor-faktor yang berperan dalam pelestarian tradisi baca tulis al-Qur'an di Keraton Yogyakarta. Dengan kajian terhadap aspek di atas penulis berharap dapat menemukan dan mengungkap kekhasan yang ada di Keraton Yogyakarta yang berkenaan dengan al-Qur'an dan tradisi-tradisi yang mengelilingi khususnya tradisi baca tulis al-Qur'an.

#### **E. Metode penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode sejarah. Adapun langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut:

##### **1. Pengumpulan Data (*Heuristic*)**

Untuk mengumpulkan data yang sesuai dengan objek penelitian, maka dalam langkah ini melalui tiga tahapan yaitu:

##### **a. *Observasi* (Pengamatan)**

Observasi adalah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis, yang dilakukan dengan jalan pengamatan dan pencatatan.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> Katini Kartono, *Pengantar Metodologi Research Sosial*, (Bandung: Alumni, 1980), hlm. 142.

b. *Interview* (Wawancara)

Dalam menggunakan metode ini tidak lepas dari tiga masalah pokok yang perlu diperhatikan seperti yang telah dikemukakan oleh Koentjaraningrat, yaitu:

- Seleksi individu untuk diwawancarai
- Pendekatan kepada orang yang telah diwawancarai<sup>26</sup>
- Pengembangan suasana yang lancar dalam mewawancarai, serta untuk menimbulkan pengertian dan bantuan yang sepenuhnya dari orang yang diwawancarai.

Metode yang digunakan dalam wawancara ini adalah wawancara bebas terpimpin, yaitu cara mengajukan pertanyaan kepada informan dijawab langsung dengan terbuka tidak terikat pada kerangka pertanyaan, melainkan disesuaikan dengan kebijaksanaan pewawancara dan situasi yang terjadi. Wawancara dilakukan kepada beberapa informan yang dianggap dapat mewakili dan tahu tentang tradisi baca-tulis al-Qur'an di Keraton Yogyakarta.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dalam studi ini menggunakan dokumentasi resmi, baik yang bersifat internal maupun yang bersifat eksternal. Dimaksud dokumentasi internal yaitu berupa tulisan atau aturan suatu lembaga yang digunakan di lingkungan sendiri. Sedang

---

<sup>26</sup> Koenjtaraningrat, *Metodologi Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1977), hlm. 163.

dokumentasi eksternal adalah bahan-bahan informasi yang dihasilkan oleh lembaga-lembaga lain, bisa berupa majalah, komentar, pernyataan dan lain-lain.<sup>27</sup>

## 2. Tahap Kritik Sumber

Setelah data diperoleh, selanjutnya penulis berusaha melakukan kritik sumber yang meliputi kritik internal dan kritik eksternal. Kritik internal dilakukan untuk mengetahui kebenaran isi sumber sejarah, sehingga sumber sejarah tersebut dapat dipercaya atau tidak. Sedang kritik eksternal, dilakukan untuk mendapatkan sumber sejarah yang otentik dengan melihat siapa yang mengatakan atau menulis sumber tersebut.

## 3. *Interpretasi* (Penafsiran)

Pada tahap ini dilakukan analisis dan interpretasi terhadap data-data yang objektif dan relevan dengan masalah yang erat kaitanya dengan judul penelitian di atas.

## 4. *Historiografi*

Dalam langkah akhir penelitian ini, data-data yang telah dikumpulkan melalui kegiatan Pengumpulan Data (*heuristic*), kritik sumber, dan *interpretasi* diorganisasikan dalam bentuk tulisan ilmiah yang sistematis, dengan memberikan keterangan dan penjelasan yang sesuai dan mudah dipahami.

---

<sup>27</sup> Lexy J. Moleong. M.A., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1990), hlm.163.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Kajian ini terdiri dari lima bab, masing-masing terdiri dari sub-sub bab, yang selanjutnya dipecah dalam beberapa pembahasan. Untuk menjaga keutuhan pembahasan ini dan agar terarah penulis menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama berisi pijakan dasar bagi penelitian ini yang terbagi dalam enam sub bab, yang mencakup latar belakang masalah, dilanjutkan dengan rumusan masalah. Sub bab ketiga berisi tentang pemaparan tujuan dan manfaat penelitian, sub bab keempat berisi telaah pustaka. Sub bab kelima berisi metode penelitian, dan sub bab terakhir berisi sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi pembahasan tentang gambaran umum mengenai Keraton Yogyakarta, yang meliputi gambaran umum keraton, yang dibagi dalam makna keraton, letak geografis dan tata letak Keraton Yogyakarta, Arti dan simbol bangunan Keraton. Sub bab kedua membahas tentang sejarah dan perkembangan Keraton Yogyakarta, yang meliputi sejarah lahirnya Keraton Yogyakarta, para sultan penguasa Keraton Yogyakarta, dan Keraton Yogyakarta dalam perkembangan.

Bab ketiga berisi deskripsi kehidupan Keraton Yogyakarta yang diawali dari kehidupan keraton sebagai sebuah lembaga pemerintahan yang meliputi sistem kekuasaan Keraton Yogyakarta, struktur pemerintahan Keraton Yogyakarta, pada sub bab selanjutnya menggambarkan tentang kehidupan sosial keagamaan Keraton Yogyakarta yang meliputi stratifikasi sosial dan



bahasa di lingkungan Keraton Yogyakarta dan unsur-unsur kepercayaan dan kebudayaan. Sub bab terakhir menyoroti tentang tradisi keagamaan di Keraton Yogyakarta yang meliputi upacara ritual dan keagamaan dan pelestarian tradisi keagamaan.

Bab keempat memaparkan tentang al-Qur'an dalam kehidupan Keraton Yogyakarta yang terbagi dalam tiga sub bab yaitu Masjid Kagungan Dalem benteng spiritual Keraton Yogyakarta yang merupakan sub bab tersendiri dan Aktifitas di Masjid Pathok Negara sebagai sub bab kedua<sup>1</sup>, tradisi baca tulis al-Qur'an di Keraton Yogyakarta dan perkembangan hingga saat ini, yang dibagi dalam enam pembahasan yaitu; sekilas tentang tradisi baca tulis di nusantara, klasifikasi naskah-naskah nusantara, klasifikasi naskah-naskah al-Qur'an tua di Keraton Yogyakarta, mushaf al-Qur'an salah satu pusaka Keraton Yogyakarta, pemaknaan Keraton Yogyakarta terhadap al-Qur'an, peran dan kebijakan Keraton Yogyakarta terhadap tradisi baca tulis al-Qur'an di Keraton Yogyakarta. Sub bab ketiga membahas faktor-faktor yang berperan dalam tradisi baca tulis al-Qur'an tersebut.

Bab kelima adalah penutup yang meliputi kesimpulan dari hasil pembahasan di atas, dan saran-saran konstruktif yang diperlukan.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari pembahasan yang telah dipaparkan di atas dapat penulis nyatakan beberapa kesimpulan yang merupakan jawaban dari rumusan-rumusan masalah yang ada. Beberapa kesimpulan itu adalah sebagai berikut:

1. Pada dasarnya al-Quran merupakan pedoman dasar bagi Keraton Yogyakarta karena al-Qur'an merupakan Kitabullah dan menjadi pijakan dasar keraton itu sendiri dan hal itu dapat dilihat dari tulisan atau huruf resmi yang digunakan di keraton yaitu Jawa dan Arab, pemakaian Huruf Arab dapat dijadikan indikasi bahwa keraton tidak bisa lepas dari Huruf Arab itu sendiri yang sesungguhnya bermuarakan pada al-Qur'an. Indikasi lainnya adalah dijadikanya salah satu mushaf al-Qur'an kuno yang ada di Keraton Yogyakarta sebagi salah satu pusaka keraton yang dinamakan "Kanjeng Kyai" al-Qur'an, adanya "Kanjeng Kyai" al-Qur'an ini merupakan sebuah penyimbolan betapa dihormati dan pentingnya posisi al-Qur'an bagi pihak Keraton Yogyakarta. Akan tetapi tak dapat di ingkari bahwa Keraton Yogyakarta merupakan sentra budaya Jawa dimana di dalamnya budaya dan tradisi-tradisi Jawa tumbuh subur dan dipelihara – saat ini Keraton Yogyakarta lebih berperan sebagai abdi budaya *ketimbang* sebuah pusat pemerintahan yang memegang otoritas kekuasaan secara mutlak- sehingga merupakan sebuah kewajaran jika perlakuan dan pemaknaan yang dilakukan Keraton Yogyakarta terhadap al-Qur'an sarat

dengan unsur budaya dan tradisi tersebut, sehingga di Keraton Yogyakarta Islam dan budaya Jawa bersandingan yang pada akhirnya membentuk tradisi Islam-Jawa. Dan dalam pandangan mereka persandingan budaya tersebut tetap dilestarikan lebih merupakan pilihan mereka (pihak Keraton Yogyakarta) untuk berdakwah melalui jalan kebudayaan.

2. "Kanjeng Kyai" al-Qur'an, *malem selikuran*, seaman al-Qur'an saat perayaan *adeking nagari dalem*, baju takwa adalah beberapa tradisi dan ritual yang ada di Keraton Yogyakarta yang diilhami dan lebih merupakan wujud dari bentuk penghormatan keraton terhadap al-Qur'an dan Islam, beberapa tradisi tersebut masih ada dan dipelihara dengan baik hingga sekarang. Selain itu dahulu tradisi baca tulis al-Qur'an di Keraton Yogyakarta dipelihara dengan adanya beberapa institusi pendidikan di lingkungan keraton. Lembaga ini memberikan pengetahuan awal bagi keluarga (putra-putri) keraton tidak hanya mengenai al-Qur'an akan tetapi juga beberapa pengetahuan agama Islam lain.
3. Jika berbicara Keraton Yogyakarta maka sesungguhnya harus dipetakan dalam dua periode besar, yaitu yang *pertama*, saat Keraton Yogyakarta masih merupakan sebuah kerajaan yang memegang otoritas pemerintahan secara mutlak atas daerah kekuasaan. Pada periode ini tradisi baca tulis al-Qur'an diselenggarakan oleh keraton melalui institusi-institusi pendidikan yang didirikan, peraturan yang dikeluarkan sultan pada waktu itu bahwa putra-putri raja, keluarga raja dan para abdi dalem wajib belajar mengaji merupakan keputusan yang bersifat mengikat dan menjadi peraturan

negara yang wajib dilaksanakan. Disamping itu sultan juga mengusahakan dan meningkatkan mutu dari para pengajar al-Qur'an itu sendiri diantaranya dengan mengundang pengajar dari luar keraton dan juga dengan jalan memberangkatkan haji beberapa abdi dalem yang selanjutnya di tanah suci mereka mendalami agama untuk selanjutnya mereka amalkan setelah kembali ke keraton. Untuk mushaf al-Qur'an sendiri selain ditulis oleh pihak keraton juga menggunakan jasa dari luar keraton hal ini terlihat dari "kanjeng kyai" al-Qur'an. Periode kedua adalah Keraton Yogyakarta setelah lahirnya Negara Kesatuan Republik Indonesia, pada periode ini Keraton Yogyakarta merupakan salah satu wilayah integral dari NKRI sehingga secara otomatis kekuasaan yang mutlak atas wilayahnya berpindah ke pemerintahan pusat hingga saat ini. Pada periode ini tradisi baca tulis al-Qur'an yang telah ada sebelumnya untuk beberapa saat masih berjalan akan tetapi dalam perkembangan tradisi itu lebih menjadi kebijakan dari masing-keluarga dari pihak keraton sesuai dengan kebutuhan keluarga masing-masing.

## **B. Saran-saran**

Penulis menyadari bahwa sesungguhnya dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan, kesalahan, dan kelemahan, karena itu, saran komentar dan kritik konstruktif selalu diharapkan. Skripsi ini merupakan sebuah langkah awal yang masih berpeluang untuk ditindaklanjuti dengan penelitian-penelitian selanjutnya. Menurut hemat penulis, penelitian ini masih

menyimpan berbagai celah untuk dilakukan penelitian selanjutnya, di antaranya adalah:

1. Perlu dilakukan penelitian lanjutan misalnya mengenai sejauh mana kesadaran dan pengetahuan pihak keraton dan masyarakat luas mengenai makna filosofis yang terkandung dari berbagai tradisi dan ritual keagamaan yang ada di Keraton Yogyakarta dan selanjutnya dari pengetahuan terhadap makna-makna tersebut dapatkah membentuk pribadi yang lebih religius.
2. Melakukan penelitian tentang, sejauh mana pembelajaran al-Qur'an itu dilakukan apakah sekedar bisa baca, ataukah juga dipelajari perangkat ilmu-ilmu al-Qur'an lainnya.
3. Perkembangan Keraton Yogyakarta dari dulu hingga sekarang tidak bisa lepas dari pergumulan politik yang selalu menyertainya. Sehingga kiranya perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai dampak politik yang ditimbulkan terhadap tradisi baca tulis al-Qur'an yang ada di Keraton Yogyakarta, baik pergumulan politik dengan kolonial maupun setelah keraton menyatakan bagian dari Negara Kesatuan Republik Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

## Al-Qur'an al-Karim

- Abdurrahman, Burhanudin Daya, Djamannuri (Ed). 1993. *Agama Dan Masyarakat*, Yogyakarta; IAIN Sunan Kalijaga Press.
- Atjeh, Aboebakar. 1956. *Sedjarah Al-Qur'an*, Surabaya – Malang; Sinar – Bupemi.
- Azra, Azyumardi (dkk), (ed). 2001. *Sejarah dan Ulum al-Qur'an*, Jakarta; Pustaka Firdaus.
- \_\_\_\_\_, 1999. *Renaissans Islam Asia Tenggara*, Bandung; Remaja Rosdakarya.
- Amin, Darori (dkk), (ed). 2005. *Islam dan Kebudayaan Jawa*, Yogyakarta; Gema Media.
- Arfan Shofwan, Irwan. 2003. *Religi Keraton Yogyakarta Studi Atas Fungsi Sosisl Ritual Grebek Sawal Di Kesultanan Keraton Yogyakarta*, Skripsi, (tt), Yogyakarta; Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga.
- Adnan Amal, Taufik. 2001. *Rekonstruksi Sejarah Al-Qur'an*, Yogyakarta; Forum Kajian Budaya Dan Agama.
- Brongtodiningrat, (tt). *Arti Keraton Yogyakarta, Museum Keraton Yogyakarta*, Yogyakarta; Museum Keraton Yogyakarta.
- Damayanti, Nuning & Haryadi Suadi. 2007. *Ragam dan Unsur Spiritualitas pada Ilustrasi Naskah Nusantara 1800-1900-an*, seperti yang ditulis dalam Vis. Art, vol. 1, 2007. KK Seni Rupa – Fakultas Senirupa dan Desain ITB.
- Damami, Muhammad. 2003. *"Islam dan Sistem Keagamaan Masyarakat Jawa"* dalam jurnal *RELIGI Jurnal studi agama-agama*; vol.II, No. 2. Juli 2003. Yogyakarta; Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga
- G. Moedjanto. 1994. *Kesultanan Yogyakarta dan Kadipaten Pakualaman*, Yogyakarta: Kanisius.
- \_\_\_\_\_, 1987. *Konsep Kekuasaan Jawa Penerapannya Oleh Raja-Raja Mataram, Antologi Sejarah* Yogyakarta; Kanisius.
- Gunawan, Ryadi. 1995. *Sejarah Sosial DIY: Mobilitas Sosial Daerah Istimewa Yogyakarta Periode Awal Abad Dua Puluhan*, Jakarata; Departemen P&K, Dirjen. Kebudayaan Sejarah dan Nilai Tradisional, Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Sejarah Nasional.

- Jandra, Mifedwil dkk. 1989. *Perangkat Alat-alat dan Pakaian Serta Makna Simbolis Upacara Keagamaan di Lingkungan Keraton Yogyakarta* Yogyakarta; Departemen Pendidikan dan Kebudayaan D.I. Yogyakarta.
- Kartono, Kartini. 1980. *Pengantar Metodologi Reearch Sosial*, Bandung; Alumni.
- Koentjaraningrat. 1977. *Metodologi Penelitian Masyarakat*, Jakarta; Gramedia.
- Lapidus, Ira M. 2000. *Sejarah Sosial Umat Islam*, Jakarta; Raja Grafindo Persada.
- Lindsay, Jenifer, RM. Soetanto dan Alan Feinstein. 1994. *Katalog Induk Naskah-naskah Nusantara Keraton Yogyakarta*, jilid II, Jakarta; Yayasan Obor Indonesia.
- Mansur, Ali. 2005. *Mistikisme Islam Kejawen, Transformasi Tasawuf Islam ke Mistik Jawa dalam Pemikiran Prof. Dr. Simuh*, Skripsi, (tt), Yogyakarta; Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga.
- Moleong M.A., Lexy J. 1990. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung; Remaja Rosda Karya.
- M. Mansur. 2005. *Living Qur'an Dalam Lintas Sejarah Studi Qur'an*, Makalah yang disampaikan dalam Seminar Living Qur'an dan Hadis 8 – 9 Agustus 2005 di IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- M Yusuf. 2005. *Pendekatan Sosiologi Dan Fenomenologi Dalam Penelitian Living Qur'an*, makalah yang disampaikan dalam seminar Living Qur'an dan Hadis tanggal, 8 – 9 Agustus di IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- M. Tjandra, Tashadi (ed). 2004. *"Kanjeng Kyai" al-Qur'an Pusaka Keraton Yogyakarta*, Yogyakarta; YKII – IAIN Sunan Kalijaga.
- Mulder, Niels. 1992. *Individual and Society in Java a Cultural Analisis* Yogyakarta; Gajah Mada Press, 1992.
- Purwadi. 1999. *Ensiklopedi Kebudayaan Jawa*  
P.J.Suwarno. 1994. *Hamengku Buwono IX Dan Sistem Birokrasi Pemerintahan Yogyakarta 1942-1974 Sebuah Tinjauan Historis*, Yogyakarta: Kanisius.
- Poerwokoesoemo, Soedarisman. 1984. *Daerah Istimewa Yogyakarta*, Yogyakarta Gajah Mada University Press.
- Qardawi, Yusuf. 1999. *Berinteraksi Dengan Al-Qur'an*, terj. Jakarta; Gema Insani Press.

- Rijksblad 1927, seperti dikutip Soedarisman Poerwokoesoemo. 1985. *Kesultanan Jogjakarta Suatu Tinjauan Tentang Kontrak Politik (1877 – 1940)*, terj. E Suherman, Yogyakarta; Gajah Mada University Press.
- Sa'ud, Asrori 1998. *Islam dan Budaya Lokal: Hubungan Agama dengan Adat, Suatu Studi Tentang Makna Simbolis Pelaksanaan Perkawinan di Keraton Yogyakarta*, Yogyakarta; Pusat Penelitian IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Saktimulya, Sri Ratna. 2005. *Katalog Naskah-naskah Perpustakaan Pura Paku Alaman*, Jakarta; Yayasan Obor Indonesia.
- Simuh. 2003. *Islam Dan Pergumulan Budaya Jawa*, Jakarta; Teraju.
- Soejanto dkk. 1992. *Upacara Tradisional Daerah Istimewa*, Yogyakarta; Dept. P&K Dirjen Kebudayaan Direktorat Sejarah Dan Nilai Tradisional Proyek Inventarisi Dan Pembinaan Nilai-nilai Budaya.
- Soekanto. 1952. *Sekitar Djogjakarta 1755*, Jakarta; Penerbit Mahabarata.
- Suwarno. 1992. *Hamengku Buwono IX dan Sistem Birokrasi Pemerintahan Yogyakarta 1942-1974*, Yogyakarta; Kanisius.
- Wahyudi, Edy. 2001. *Kehidupan Beragama Abdi Dalem Keraton Yogyakarta*, Skripsi, (tt). Yogyakarta: Ushuluddin, IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Yayasan Bhakti Wawasan Nusantara. (tt). *Profil Provinsi Republik Indonesia, Daerah Istimewa Yogyakarta*, Jakarta; PT Intermasa.



## LAMPIRAN

### A. DAFTAR SINGKATAN

|       |                                       |
|-------|---------------------------------------|
| BPH   | : Bendoro Pangeran Haryo              |
| BRA   | : Bendoro Raden Ajeng                 |
| BRAY  | : Bendoro Raden Ayu                   |
| GPH   | : Gusti Pangeran Haryo                |
| HB    | : Hamengku Buwono                     |
| KGPA  | : Kanjeng Gusti Pangeran Adipati Aryo |
| KH    | : Kawedanan Hageng                    |
| KHP   | : Kawedanan Hageng Punokawan          |
| KKg   | : Kyai Kanjeng                        |
| KPA   | : Kanjeng Pangeran Aryo               |
| KRT   | : Kanjeng Raden Tumenggung            |
| Kg    | : Kanjeng                             |
| Kg d  | : Kagungan Dalem                      |
| Kg PH | : Kanjeng Pangeran Haryo              |
| M     | : Mas                                 |

|        |                                    |
|--------|------------------------------------|
| P      | : Pangeran                         |
| PH     | : Pangeran Haryo                   |
| PHH    | : Pangeran Hadipati Haryo          |
|        |                                    |
| R      | : Raden                            |
| RA     | : Raden Ajeng                      |
| R Bg   | : Raden Bagus                      |
| R Bk   | : Raden Bekel                      |
| R L    | : Lurah                            |
| R M    | : Raden Mas                        |
| R Ng   | : Raden Ngabehi                    |
| R Ngt  | : Raden Nganten                    |
| RP     | : Raden Panji                      |
| RS     | : Raden Sastro                     |
| RT     | : Raden Tumenggung                 |
| RW     | : Raden Wedono                     |
| Rr     | : Raden Roro                       |
|        |                                    |
| SDIS   | : Sampeyan Dalem Ingkang Sinuhun   |
| SIS    | : Sampeyan Ingkang Sinuhun         |
| SIS Kg | : Sampeyan Ingkang Sinuhun Kanjeng |

**B. DAFTAR INFORMAN / NARASUMBER**

|                     |                                              |
|---------------------|----------------------------------------------|
| No                  | : 1                                          |
| Nama Lengkap        | : KRT Jatiningrat/ RM. H. Tirun Marwito SH.  |
| Umur                | : 57 th                                      |
| Pendidikan Terakhir | : Sarjana Hukum                              |
| Jabatan di Keraton  | : Pengageng KH Sriwandawa                    |
| Alamat              | : Magangan, Komplek Keraton Yogyakarta       |
|                     |                                              |
| No                  | : 2                                          |
| Nama Lengkap        | : Drs. KRP. H. Ahmad Kamaludiningrat         |
| Umur                | : 60 th                                      |
| Pendidikan Terakhir | : Sarjana                                    |
| Jabatan di Keraton  | : Pengageng II KWD Pengulon                  |
| Alamat              | : Kauman                                     |
|                     |                                              |
| No                  | : 3                                          |
| Nama Lengkap        | : Abdul Ridwan                               |
| Umur                | : 50 th                                      |
| Pendidikan Terakhir | : -                                          |
| Jabatan di Keraton  | : Wedono, Abdi Dalem Konco Kaji/Kaji Selusin |
| Alamat              | : Magangan Komplek Keraton Yogyakarta        |

### **C. PEDOMAN WAWAANCARA**

1. Bagaimanakah sejarah berdirinya Keraton Yogyakarta?
2. Sesungguhnya apa arti dan makna dari tata letak dan bentuk bangunan Keraton Yogyakarta?
3. Bagaimanakah landasan ekonomi, sosial dan bahasa masyarakat Keraton Yogyakarta?
4. Bagaimanakah struktur pemerintahan Keraton Yogyakarta?
5. Siapa saja orang-orang yang bertugas dalam struktur pemerintahan tersebut?
6. Sejauh mana lingkup tugas atau batas hak dan kewajiban para pemegang struktur tersebut?
7. Keraton Yogyakarta terkenal sebagai sentral kebudayaan Jawa, predikat tersebut karena fenomena yang hidup di lingkungan keraton sarat dengan tradisi atau nilai budaya, yang kemudian disebut kebudayaan Jawa. Tradisi yang begitu kuat dipelihara oleh Keraton Yogyakarta tersebut berbentuk ritual dengan berbagai rangkaiananya. Bagaimana bentuk-bentuk ritual yang dimiliki Keraton Yogyakarta?
8. Siapa saja yang bertugas (bertanggung jawab) menentukan dan mengurus ritual tersebut?
9. Apa makna umum dari diselenggarakan semua ritual tersebut?
10. Kapan saja waktu pelaksanaan ritual tersebut?
11. Dimana tempat-tempat pelaksanaan ritual tersebut?
12. Siapa saja yang terlibat dalam setiap penyelenggaraan ritual tersebut?

13. Apa maksud dan tujuan diselenggarakannya seluruh ritual tersebut?
14. Sejauhmana perhatian Keraton Yogyakarta terhadap kebudayaan yang sarat dengan nilai-nilai agama?
15. Apa saja upaya yang dilakukan pihak keraton dalam melestarikan kebudayaan-kebudayaan tersebut?
16. Bagaimanakah al-Qur'an dalam pandangan pihak Keraton Yogyakarta?
17. Bagaimanakah posisi al-Qur'an di lingkungan Keraton Yogyakarta?
18. Adakah terkandung makna lain dari al-Qur'an, atau hanya sebagai sebuah kitab suci?
19. Salah satu mushaf al-Qur'an kuno yang ada di Keraton Yogyakarta dijadikan sebagai pusaka keraton yang diberi nama "Kanjeng Kyai" al-Qur'an merupakan simbolisasi betapa besar komitmen Keraton Yogyakarta terhadap Islam dan umat Islam, selanjutnya bagaimanakah tradisi baca tulis al-Qur'an di Keraton Yogyakarta?
20. Sejauhmana tradisi itu berkembang dan dipelihara?
21. Dalam proses pembelajaran al-Qur'an, metode apakah yang digunakan?
22. Adakah perkembangan dalam metode belajar al-Qur'an di lingkungan Keraton Yogyakarta dari dulu hingga sekarang?
23. Bagaimana perkembangan sejarah penulisan al-Qur'an di lingkungan Keraton Yogyakarta?
24. Media apa saja yang digunakan dalam penulisan al-Qur'an?

25. Adakah orang yang bertanggung jawab secara khusus dalam penulisan al-Qur'an di lingkungan Keraton Yogyakarta?
26. Setelah sekarang al-Qur'an dapat dicetak secara masal oleh mesin cetak, bagaimana kelanjutan dari tradisi penulisan al-Qur'an di Keraton Yogyakarta?
27. Bagaimanakah perkembangan tradisi baca tulis al-Qur'an di Keraton Yogyakarta?
28. Kesulitan atau kendala apa saja yang dihadapi dalam pelestarian tradisi baca tulis al-Qur'an tersebut dan bagaimanakah solusi penyelesaiannya?

#### D. Schedule Penelitian

| No. | Hari, tanggal                     | Nara sumber                           | Tema                                                                                                                                                                                                                      |
|-----|-----------------------------------|---------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.  | Senin,<br>1<br>Nopember<br>2007   | Ahmad<br>Kamaludiningrat              | <p><u>Wawancara</u></p> <p>§ Al-Qur'an di lingkungan Keraton Yogyakarta.</p> <p>§ Makna dan simbolisasi al-Qur'an di Keraton Yogyakarta</p>                                                                               |
| 2.  | Kamis,<br>25<br>Oktober 2007      | KRT. Pujonigrat/<br>H. Romo Tirun SH. | <p>§ Tradisi baca tulis al-Qur'an di Keraton Yogyakarta</p> <p>§ Pelaksanaan Tradisi baca tulis al-Qur'an</p> <p>Ø Sebelum kemerdekaan Negara Indonesia</p> <p>Ø Setelah kemerdekaan Negara Indonesia hingga saat ini</p> |
| 3.  | Kamis,<br>1<br>Nopember<br>2007   | Abdul Ridwan                          | <p>Tradisi atau ritual Keraton Yogyakarta yang berkaitan dengan al-Qur'an</p> <p>§ Upaya menjaga dan pelestarian yang dilakukan pihak Keraton terhadap tradisi tersebut</p>                                               |
| 4.  | Minggu,<br>11<br>Nopember<br>2007 | Abdul Ridwan                          | <p>§ Tradisi atau ritual Keraton Yogyakarta yang berkaitan dengan al-Qur'an</p> <p>§ Upaya menjaga dan pelestarian yang dilakukan pihak Keraton terhadap tradisi tersebut</p>                                             |
| 5.  | Minggu,<br>25<br>Nopember<br>2007 | Abdul Ridwan                          | <p>§ Faktor yang mendukung dan berperan dalam pelestarian tradisi baca tulis al-Qur'an di Keraton Yogyakarta</p> <p>§ Faktor penghambat kelangsungan dalam pelestarian tradisi tersebut</p>                               |

|    |                                 |                                |                                                                                                                                                                     |
|----|---------------------------------|--------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 6. | Senin,<br>3<br>Desember<br>2007 | Abdul Ridwan                   | Pengumpulan data-data (dokumen, tulisan, hiasan ukiran dll) di keraton yang berkaitan dan menunjukkan tradisi baca tulis al-Qur'an di lingkungan Keraton Yogyakarta |
| 7. | Senin,<br>3<br>Desember<br>2007 | KRT. Pujonigrat/<br>Romo Tirun | Evaluasi dan kelengkapan data yang di dapat dan di perlukan selama penelitian                                                                                       |





**DEPARTEMEN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN  
Jl. Laksda Adisucipto Tel. (0274) 512156 Yogyakarta**

Nomor : UIN.02/DU./TL.03/43 /2007

Yogyakarta. 8 Agustus 2007

Lampiran :

Hal : *Permohonan izin riset*

Kepada.

Yth. GUBENUR KDH ISTIM

EWA YOGYAKARTA

CQ. KADIT SOSPOL PROVINSI DI.YOGYAKARTA

KEPATIHAN DANUREJAN YOGYAKARTA

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Bersama ini kami beritahukan dengan hormat, bahwa untuk kelengkapan penyusunan Sripsi dengan judul :

**TRADISI BACA TULIS AL-QUR'AN DI KERATON YOGYAKARTA**

dapatlah kiranya Saudara memberi izin bagi mahasiswa kami :

|          |                                        |
|----------|----------------------------------------|
| Nama     | : Muhammad Arwani Munib                |
| N I M    | : 03531462                             |
| Jurusan  | : TAFSIR HADIS                         |
| Semester | : VIII                                 |
| Alamat   | : Jl. Timoho Utara Gg. Sawit No. 688 B |

untuk mengadakan penelitian (riset) di tempat sebagai berikut :

**Keraton Yogyakarta**

Metode pengumpulan data : Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi

Adapun waktunya mulai tanggal : 23 Agustus s/d 23 September 2007

Atas perkenan Saudara, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Tanda tangan  
Mahasiswa yang diberi tugas

( Muhammad Arwani Munib )

Dekan



Drs. H. Moh. Fahmi. M. Hum  
NIP. 150088748



## PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA

## DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 514448, 515865, 515866, 562682  
 EMAIL : perizinan@jogja.go.id EMAIL INTRANET : perizinan@intra.jogja.go.id

## SURAT IZIN

NOMOR : 070/1725  
**7389/34**

- Dasar** : Surat izin / Rekomendasi dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta  
 Nomor : 070/5083 Tanggal : 22/08/2007
- Mengingat** : 1. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 17 Tahun 2005 tentang Pembentukan Susunan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Perizinan Kota Yogyakarta ;  
 2. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 187 Tahun 2005 tentang Penjabaran Fungsi dan Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta ;  
 3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 09 Tahun 2007 tentang Pelayanan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta ;  
 4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 14 Tahun 2007 tentang Perubahan Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 187 tahun 2005 tentang Penjabaran Fungsi dan Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta ;  
 5. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 28 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta ;  
 6. Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 38/I.2/2004 tentang Pemberian izin/Rekomendasi Penelitian/Pendataan/Survei/KKN/PKL di Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Dijinkan Kepada** : Nama : M ARWANI MUNIB NO MHS / NIM : 03531462  
 Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Ushuluddin - UIN SUKA Yk  
 Alamat : Jl. Laksda Adisucipto Yk  
 Penanggungjawab : Fauzan N  
 Keperluan : Melakuakn Penelitian dengan judul Proposal: TRADISI BACA TULIS AL-QUR'AN DI KRATON YOGYAKARTA

- Lokasi/Responden** : Kota Yogyakarta  
**Waktu** : 22/08/2007 Sampai 22/11/2007  
**Lampiran** : Proposal dan Daftar Pertanyaan  
**Dengan Ketentuan** : 1. Wajib Memberi Laporan hasil Penelitian kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)  
 2. Wajib Menjaga Tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat  
 3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah  
 4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas  
 Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya

Tanda tangan

Pemegang Izin

M ARWANI MUNIB

Dikeluarkan di : Yogyakarta  
 pada Tanggal : 05/09/2007



Tembusan Kepada :

- Yth. 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)  
 2. Ka. BAPEDA Prop. DIY  
 3. Ka. Kandep. Agama Kota Yogyakarta  
 4. Pengageng Parentah Hageng Kraton Yogyakarta



**SURAT PERINTAH TUGAS RISET**  
 Nomor: UIN.02/DU.I/TL.03/43 /2007

Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerangkan bahwa Saudara :

N a m a : Muhammad Arwani Munib

N I M : 03531462

Semester : VIII

Jurusan : Tafsir Hadis

Tempat & Tgl Lahir : Magetan, 23 Pebruari 1985

Alamat : Jl. Timoho Utara Gg. Sawit No. 688 B

Diperintahkan untuk melakukan Riset guna penyusunan sebuah Skripsi dengan :

Obyek : Tradisi Baca Tulis Al-Qur'an Di Keraton Yogyakarta

Tempat : Keraton Yogyakarta

Tanggal : 23 Agustus s/d 23 September 2007

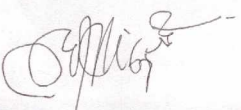
Metode Pengumpulan Data : Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi

Demikianlah. Diharapkan kepada pihak yang dihubungi oleh mahasiswa tersebut dapatlah kiranya memberikan bantuan seperlunya.

Yogyakarta, 8 Agustus 2007

An. Dekan  
 Pembantu Dekan I

Yang bertugas

  
 (Muhammad Arwani Munib)



Drs. H. Muzairi, MA.  
 NIP.150215586

Mengetahui:

Telah tiba di : .....  
 Pada tanggal : .....

Kepala



(R.T.H. TATINING)  
 R.T., S.H.

Mengetahui:

Telah tiba di : .....  
 Pada tanggal : .....

Kepala



(R.T.H. TATINING)  
 R.T., S.H.

### **CIRICULUM VITAE**

Nama : Muhammad Arwani Munib  
 Tempat, tanggal lahir : Magetan, 23 Februari 1985  
 Jenis kelamin : Laki-laki  
 Agama : Islam  
 Alamat : Panggung Rt. 17/ Rw. 05 Kec. Barat Kab. Magetan  
 Jawa Timur

### **ORANG TUA**

Ayah : Kusnan Yasin  
 Ibu : Suyanti  
 Pekerjaan : Swasta  
 Alamat : Panggung Rt. 17/ Rw. 05 Kec. Barat Kab. Magetan  
 Jawa Timur

### **PENDIDIKAN**

1. RA. Mambaul Huda : 1990-1991
2. MI. Mambaul Huda : 1991-1997
3. MTs. Negeri Karang Mojo : 1997-2000
4. MAN II Madiun : 2000-2003
5. Masuk Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta T.A 2003/2004

### **ORGANISASI**

1. Pengurus OSIS MAN II Madiun

Demikain riwayat hidup penyusun. Sekian terima kasih.

Yogyakarta, 27 Januari 2008  
 Penyusun,

Muhammad Arwani Munib  
 NIM. 03531462

